

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik adalah wisata yang di buka secara umum pada tahun 2003 Wisata pantai ini memiliki potensi rekreasi yang tinggi karena merupakan obyek wisata yang menawarkan keindahan pemandangan alam di setiap sudutnya sebagai daya tarik utamanya, dengan adanya wisata tersebut dapat membantu perekonomian warga sekitar pantai Dalegan Gresik karena mempunyai banyak peluang untuk berjualan di sekitar wisata pantai Dalegan yang mana setiap tahunnya pengunjung wisata terus meningkat, wisata Pantai Dalegan. Pantai Dalegan merupakan pantai yang terletak di kawasan Gresik Utara kecamatan Panceng, sekitar 45 km dari pusat kota Gresik, dan pantai ini juga berbatasan dengan Kabupaten Lamongan..

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011), Dimana dengan adanya wisata pantai Dalegan tersebut dapat menambah pendapatan dan keuntunga pada warga sekitar, karena dengan berdagang di sekitar pantai dalegan yang mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diartikan sebagai suatu usaha yang ekonominya produktif dan berdiri sendiri atau independen yang dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badan usaha dan bukan cabang dari usaha utama. selain itu, usaha kecil juga dapat di dikuasi dan menjadi salah satu bagian baik secara tidak langsung maupun secara langsung dari usaha menengah atau UMKM di wisata pantai Dalgan ini memiliki rata-rata pedagang dengan berjualan makan basah sampai makanan ringan hingga pakaian serta penyewaan pelampung dan tikar, dengan demikian sumber ekonomi para pedagang pantai Dalegan sangatlah tergantung pada pendapatan tersebut.

Lokasi penjualan setiap pedagang juga berbeda-beda dimana untuk pedagang A yang lokasinya di sebelah timur pintu masuk, yang mana lebih banyak kios pedagang dan lebih lengkap daripada kios disebelah barat pintu masuk wisata atau pada kelompok pedagag B, sedangkan untuk kios pedangang C berada di luar atau di depan wisata pantai dalegan yang mana mudah di jangkau oleh masyarakat dan wisatawan.

Tabel 1.1
Daftar Pedagang Sesuai Lokasi di Wisata Pantai Dalegan

Jenis Pedagang	Lokasi Penjualan	Jenis Penjualan
Kelompok Pedagang A	Sebelah Timur Pintu Masuk	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Baju ganti
Kelompok Pedagang B	Sebelah Barat Pintu Masuk	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Sewa Peralatan ban, Tikar
Kelompok Pedagang C	Di luar Pintu Masuk	a. Baju dan Tas b. Makanan basah

Sumber : Diolah peneliti 2021

Mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.(Santoso, 2019). Bisnis kecil dalam suatu kegiatan yang dilakukan

oleh perorangan maupun organisasi yang melibatkan suatu aktivitas produksi dan penjualan yang maupun pertukaran barang atau jasa, yang tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, dengan melakukan bisnis yang berada di lingkungan wisata pantai Dalegan juga sangatlah menguntungkan bagi masyarakat sekitar untuk kebutuhan perekonomian dalam rumah tangga, banyak masyarakat Dalegan yang terbantu bisnis kecil yang mereka jalani untuk kebutuhan hidup mereka.

Awal tahun 2020 muncul kasus virus yang berbahaya dan mematikan yaitu Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian, dengan adanya kasus tersebut banyak sekoalahan, supermarket dan wisata-wisata harus di tutup agar wabah virus tidak menyebar, dengan demikian wisata pada pantai Dalegan juga harus di tutup, yang mana berdampak pada pedagang pantai Dalegan yang mana mereka hanya dapat menghasilkan uang dengan berdagang di wisata pantai Dalegan, Namun setelah beberapa bulan pemerintah menutup wisata-wisata serta supermarket sekarang dapat di buka kembali akan tetapi tidak secara umum karena jika berkeumunan akan menyebabkan penutupan secara total..

Virus Corona (Covid-19) merupakan virus baru yang menyebar di Indonesia pada tahun 2020, virus ini merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Penyebaran virus ini sangat cepat yang mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia hampir seluruh wilayah

terdampak pada perubahan sosial dan ekonominya, seperti pada daerah wisata terutama pada wisata Pantai Dalegan Gresik yang mengalami dampak dari pandemi ini yang mana mengalami penurunan terutama pada pedagang yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50% hingga lebih.

Setelah adanya wabah virus yang menyebar masih banyak pengunjung-pengunjung yang masih takut untuk keluar rumah dengan adanya hal tersebut pendapatan pedagang juga mengalami penurunan, penurunan pendapatan ini juga di rasakan pada pedagang A dan pedagang B yang mana mereka juga merasakan sepi pelanggan yang mengakibatkan berdampak pada penurunan pendapatan, berbeda dengan pedagang C yang berada di luar wisata yang masih bisa di kunjungi pelanggan walaupun tidak harus masuk ke dalam wisata yang mana wisata tersebut di tutup oleh pemerintah yang di sebabkan adanya wabah Covid-19 tersebut.

Tabel 1.2
Pendapatan Pedagang Sebelum Adanya Covid-19

Pedagang	Jenis Penjualan	Pendapatan (Rp) / Bulan
Kelompok Pedagang A	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Pedagang baju ganti	5.500.000
Kelompok Pedagang B	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Sewa Peralatan ban, Tikar	4.500.000
Kelompok Pedagang C	a. Baju dan Tas b. Makanan basah	3.500.000

Sumber : Diolah peneliti 2021

Dapat di uraikan bahwasannya sebelum adanya pandemi pedagang wisata pantai dalegan masih mendapatkan keuntungan yang banyak, sebelum adanya pandemi pendapatan pedagang A dan pedagang C masih mendapatkan pendapatan Rp.6.800.000-Rp 5.000.000 per bulan bisa juga lebih karena jika banyak tanggal merah maka banyak hari libur yang mana pengunjung akan bertambah, dan

pedagang C mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3.500.000 perbulan yang lebih banyak pedagang A dan pedagang B karena lokasi dari penjualan pada pedagang A dan pedagang B berlokasi di dalam wisata yang mana lokasinya yang sangat strategis dan muda di jangkau oleh para pengunjung.

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia mempengaruhi segala lini kehidupan. Salah satu yang terdampak adalah para pedagang kecil. Akibat sepi pembeli, beberapa pedagang mengaku mengalami penurunan pendapatan, sama halnya pada pedagang wisata pantai Dalegan yang mengalami penurunan pendapatan.

Setelah adanya pandemi ini pendapatan pedagang pantai Dalegan sagatlah turun dimana pengunjung pantai dalegan berkurang karena masih banyak masyarakat yang belum berani untuk berukrumun dan mengunjungi wisata-wisata yang banyak pengunjung, maka dari itu setelah adanya wabah pengunjung berkurang dan pendapatan pedagang juga mengalami penurunan.

Tabel 1.3
Pendapatan Pedagang Pantai Dalegan Saat Pandemi Covid-19

Pedagang	Jenis Penjualan	Pendapatan (Rp) / Bulan
Kelompok Pedagang A	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Baju ganti	2.500.000
Kelompok Pedagang B	a. Makanan kering b. Makanan basah c. Sewa Peralatan ban, Tikar	2.300.000
Kelompok Pedagang C	a. Baju dan Tas b. Makanan basah	2.200.000

Sumber : Diolah peneliti 2021

Setelah adanya wabah *Coronavirus* pendapatan pedagang mengalami penurunan yang mana pedagang A dan pedagang B turun secara drastis yang mana lokasi pada pedagang terutama yang berada di dalam wisata pantai dalegan dan

sedangkan pedagang C yang berada di lokasi luar wisata yang mana tidak ikut serta dalam penutupan wisata pantai dalegan dimana pedagang C masih bertahan dalam mendapatkan pendapatan meskipun hanya Rp 2.200.000 sedangkan pedagang B dan pedagang A hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp.2.500.000- Rp 2.000.000 setiap bulannya.

Setelah mengalami penurunan pendapatan tersebut para pedagang pantai Dalegan masih bertahan untuk kebutuhan hidupnya, yang mana kebutuhan hidupnya tergantung pada hasil penjualannya yang mana dengan pendapatan yang menurun pedagang berharap wabah ini agar cepat berlalu agar mereka bisa mendapatkan kembali pendapatan mereka yang sebelumnya lebih tinggi dari pada setelah wabah muncul yang mengakibatkan penurunan.

Adanya wabah dan penurunan pendapatan pedagang ini dapat mengakibatkan kerugian juga pada pedagang pantai dalegan yang mana kerugian dalam hal penyewaan tempat berdagang serta kerugian dalam penjualan makanan yang mana banyak makanan pedagang yang terlalu lama penutupan karena terkena dampak pandemi mengakibatkan makanan yang banyak mengalami kadaluarsa karena tidak bertahan lama, dan kerugian pada sewa tempat karena pedagang pada pedagang makanan juga menyewa kios dengan pertahun Rp.10.000.000 selama 2 tahun dengan demikian pedagang harus mengumpulkan uang sewa dan uang modal.

Sistem keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pada pertumbuhan manajemen risiko yang cepat menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan suatu nilai pada perusahaan dengan cara mengendalikan risiko keuangan. Menurut Djohamputera (2015) Resiko keuangan adalah resiko yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan sebuah usaha atau ukuran keuangan

usaha. Pada ukuran keuangan usaha adalah kondisi dimana keuangan usaha yang bisa berupa laba usaha, arus kas, dan pertumbuhan penjualan maka dari itu pedagang pantai dalegan lebih menerapkan manajemen risiko yang mana dengan adanya wabah yang mengakibatkan penurunan pendapatan yang mana tidak sesuai dengan target pada penjualannya, yang mana dengan menggunakan risiko keuangan ini untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan yang tak diduga yaitu seperti munculnya wabah coronavirus yang mengakibatkan penurunan pada pendapatan pedagang, dengan adanya pandemi saat ini membuat wisata yang berada di Jawa Timur dan sekitarnya mengalami penurunan pendapatan yang mana akan berpengaruh terhadap risiko keuangan pada pedagang wisata, tingkat risiko yang terjadi pada pedagang sangat tinggi. Namun, harus juga diingat bahwa keputusan bisnis tertentu melibatkan risiko yang cukup besar tetapi juga dengan kemungkinan menghasilkan laba yang sangat tinggi.

Risiko keuangan (*financial risk*) yaitu merupakan segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan dapat menimbulkan kerugian. Sama halnya pada para pedagang yang mengalami penurunan pada pendapatan. Risiko keuangan yang berkaitan dengan keuangan seperti adanya pengaruh transaksi dalam neraca, kewajiban kontrak kerja, jatuh tempo pembayaran utang, risiko likuiditas perusahaan dan hal tersebut dapat mengurangi fleksibilitas keuangan. Identifikasi dari pengelolaan risiko dikenal dengan manajemen risiko, yang mana artinya tidak hanya identifikasi melainkan menganalisis respon risiko secara formal, konsisten dan komprehensif sehingga terciptalah manfaat yang diraih.

Manajemen risiko ini sangatlah membantu para pedagang wisata pantai Dalem yang mana mereka telah mengalami beberapa penurunan pendapatan

setelah adanya wabah ini, kemungkinan besar mereka juga akan mengalami kerugian dengan demikian dengan menggunakan risiko keuangan yang mana nantinya akan menggunakan risiko likuiditas karena Penjualan dan hasil pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan yang sistematis serta fluktuatif atau bisa di sebut kurang puas dengan hasil penjualan, jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya pedagang harus melakukan perubahan pada konsep sebelum terlambat. Karena jika keterlambatan dan tidak ada perubahan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara kondisi profit yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya keuntungan dan penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuatif yang sangat membahayakan.

Para pedagang pantai Dalegan masih bertahan untuk berjualan walaupun di masa pandemi seperti ini masih, banyak pedagang yang tidak tercapainya tingkat pendapatan dan masih bertahan pada penurunan pendapatan pada musim pandemi wabah *Coronavirus* disease 19 dan akan tetapi hanya ada beberapa pedagang yang menjualkan dagangannya secara online seperti pada pedagang makan ringan seperti kripik-kripik yang di jualkan secara online, sedangkan lainnya seperti sewa ban, sewa tikar dan makanan basah mereka hanya menggantungkan keuntungan dari penjualan di wisata pantai Dalegan namun mereka masih tetap bertahan untuk berjualan daat pandemi maka dari itu dengan adanya masalah penurunan pendapatan pada pedagang pantai Dalegan yang di akibatkan oleh dampaknya wabah *Coronavirus* disease 19 atau bisa juga di sebut Covid-19 dengan menggunakan resiko keuangan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **“Makna Pendapatan Dalam Risiko Keuangan Pada Pedagang Wisata Pantai Dalegan (Studi Pandemi Coronavirus Disease 19)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Risiko Keuangan (pendapatan) pedagang Wisata Pantai Dalegan dalam menghadapi penurunan pendapatan saat pandemi *Coronavirus Disease 19* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

“Menelaah bertahannya pedagang Wisata Pantai Dalegan dalam menghadapi penurunan pendapatan saat pandemi *Coronavirus Disease 19*.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi bahan masukan kepada pedagang wisata pantai Dalegan untuk lebih mengetahui makna risiko keuangan bagi usaha mereka.

1.4.2 Bagi Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada risiko keuangan untuk mengembangkan penelitian kualitatif dalam bidang ilmu manajemen keuangan, dilihat dari perspektif pedagang pantai Dalegan dalam mamaknai laporan keuangan.